

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non kasus dengan jenis penelitian studi kausalitas kuantitatif. Pendekatan kausalitas kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terikat terhadap variabel bebas untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana manajemen laba (X1), *good corporate governance* (X2) yaitu sebagai variabel independen, dan kecurangan laporan keuangan (Y) yaitu variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan.

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Laporan keuangan tahun 2019-2021 yang dapat diakses.
2. Laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2019-2021.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah periode 2019-2021.
4. Perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit selama periode 2019-2021.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Pengukuran kecurangan laporan keuangan menggunakan metode *beneish M-score* untuk mengklasifikasikan perusahaan *fraud* dan *non fraud*. Metode *beneish M-score* merupakan metode yang digunakan

untuk mengukur tinggi-rendahnya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya. Jika *beneish M-score* > -2,22 maka mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi, sebaliknya jika *beneish M-score* < -2,22 maka perusahaan tersebut tidak diindikasikan melakukan manipulasi pada pendapatannya. Dalam pengukuran *beneish M-score*, terdapat delapan rasio keuangan sebagai berikut (Beneish et al., 2012):

Tabel 3.1 Rasio Perhitungan *M-Score*

No.	Rasio	Rumus
1.	Days sales in receivables index (DSRI)	$DSRI = \frac{\text{Piutang usaha}_{(t)} / \text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Piutang usaha}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}$
2.	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$GMI = \frac{\text{Laba kotor}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Laba kotor}_{(t)} / \text{Penjualan}_{(t)}}$
3.	<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aktiva lancar}_{(t)} + \text{Aktiva tetap}_{(t)}}{\text{Total aktiva}_{(t)}}}{1 - \frac{\text{Aktiva lancar}_{(t-1)} + \text{Aktiva tetap}_{(t-1)}}{\text{Total aktiva}_{(t-1)}}}$
4.	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$SGI = \frac{\text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$
5.	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi}_{(t-1)}}{\text{Depresiasi}_{(t-1)} + \text{Aktiva tetap}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi}_{(t)}}{\text{Depresiasi}_{(t)} + \text{Aktiva tetap}_{(t)}}}$
6.	<i>Sales General and Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$SGAI = \frac{\frac{\text{SGAI}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t)}}}{\frac{\text{SGAI}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}}$

7.	<i>Leverage Index (LVGI)</i>	$LVGI = \frac{\text{Total Kewajiban}_{(t)} / \text{Total aktiva}_{(t)}}{\text{Total Kewajiban}_{(t-1)} / \text{Total aktiva}_{(t-1)}}$
8.	<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$TATA = \frac{\text{Laba usaha}_{(t)} - \text{Arus kas aktivitas operasi}_{(t)}}{\text{Total aktiva}_{(t)}}$

Sumber: Beneish, 2012

Perhitungan delapan rasio tersebut diformulasikan kedalam rumus Beneish M-Score Model:

$$M\text{-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEP} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,679 \text{ TATA}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif ataupun negatif. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu manajemen laba, kepemilikan manajerial, dewam komisaris, komisaris independen, dan komite audit.

1. Manajemen laba (X1)

Menurut Scott (2009) manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accrual*. Tahap perhitungan *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan total *accrual* dengan rumus

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

- b. Perhitungan *nondiscretionary total accrual* dengan menggunakan regresi

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{(it-1)}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{(it-1)}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{(it-1)}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{(it-1)}} \right) + \varepsilon$$

c. Perhitungan *nondiscretionary total accrual* (NDTA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{(it-1)}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{(it-1)}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{(it-1)}} \right)$$

d. Perhitungan *discretionary total accrual* (DTA)

$$DTA = \frac{TAC}{TA_{(it-1)}} - NDTA$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan pada periode t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i periode t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada periode t-1

α = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i periode t dikurangi piutang usaha pendapatan periode t-1

PPE_{it} = *gross property, plant, and equipment*

ε = Error

2. *Good Corporate Governance* (X2)

Manossoh (2016) menjelaskan *good corporate governance* adalah suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara tidak saling merugikan. Indikator dari variabel bebas untuk mengukur *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut:

1) Kepemilikan Manajerial

Menurut Kartikasari dan Soektikno (2011) kepemilikan manajerial digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajerial dalam mekanisme pengurang *agency conflict* indikator ini dapat diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial.

2) Komisaris Independen

Komisaris independen yang besar akan memberikan pengawasan yang lebih maksimal dan dapat membatasi peluang terjadinya kecurangan pihak manajerial. jumlah komisaris independen yang semakin banyak dapat meningkatkan pengawasan yang ketat dan obyektif terhadap laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir

kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian ini, dewan komisaris diukur dengan proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris. (Wang et al., 2010)

3) Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggungjawab membantu auditor. Komite audit diukur dengan komite audit yang berasal dari komisaris independen. Dalam penelitian ini, jumlah komite audit yang memiliki keahlian dibidang keuangan dalam komite audit (Kardhianti & Srimindarti, 2022).

Pengukuran terhadap variabel dependen dan independen disajikan secara ringkas dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Dependen: Kecurangan laporan keuangan	Beneish M-Score Model: $M\text{-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEP} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,679 \text{ TATA}$
2.	Independen: Manajemen laba	$DTA = \frac{TAC}{TA_{(it-1)}} - NDTA$
3.	Independen: Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial $= \frac{\text{jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$
4.	Independen: Komisaris Independen	Komisaris independen $= \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}}$
5.	Independen: Komite audit	Komite audit = jumlah komite audit

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi pada data sekunder. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan dengan mencatat dan mempelajari dokumen yang terkait serta relevan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 melalui *website* resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* ataupun *website* resmi masing-masing perusahaan (Usman & Purnomo, 2014).

3.1 Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan alat bantu *software* SmartPLS versi 3.2.9 PLS. SmartPLS merupakan salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan membandingkan pada Teknik SEM lainnya. Analisis yang dilakukan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

3.5.2 *Struktural Equation Modelling*

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *structural equation modeling (SEM)* dengan *software* SmartPLS. SEM-PLS adalah teknik statistik untuk menganalisis hubungan variabel secara serentak. Dalam SEM, variabel independent dinyatakan sebagai eksogen dan variabel dependen dinyatakan sebagai variabel endogen. SEM mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*). PLS digunakan sebagai metode analisis yang tidak menimbulkan banyak asumsi dengan skala tertentu atau jumlah sampel kecil seperti sampel dibawah 100 dan PLS

dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2014).

3.5.2.1 *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model atau model struktural yaitu penggambaran hubungan pengaruh antar variabel yang diuji. Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji *goodness of fit test* yang dapat dilihat dari *R square*.

3.5.2.1.1 *R Square* (R^2)

Nilai *R Square* yaitu nilai koefisien determinasi pada variabel dependen. Nilai *R Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil *R Square* diatas 0,67 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikategorikan baik, jika nilai *R Square* 0,33 – 0,67 maka dikategorikan sedang, dan jika nilai *R Square* 0,19 – 0,33 maka dikategorikan lemah (Ghozali, 2014).

3.5.2.1.2 *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang diperoleh dan estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik, sehingga model mempunyai relevansi prediktif. Sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif.

3.5.2.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditentukan dengan melihat nilai T hitung dibandingkan dengan T tabel. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *path coefisien*. Apabila nilai T hitung > dari T tabel maka dapat dikatakan signifikan. Sedangkan jika T hitung < dari T tabel maka dapat dikatakan tidak signifikan. Tingkat signifikan juga dapat dilihat pada nilai *P Value*. Jika *P value* < 0,05 maka dapat dikatakan signifikan, sedangkan jika *P value* > 0,05 maka dapat dikatakan tidak signifikan.